

# Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMA Muhammadiyah I Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019, Penelitian Tindakan Sekolah

Wiwik Dwi Astutik

SMA Muhammadiyah 1 Blitar  
Email: [wiwikdwiastutik@yahoo.co.id](mailto:wiwikdwiastutik@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Guru salah satu ujung tombak keberhasilan dalam bidang pendidikan di Indonesia dituntut bekerja secara profesional. Upaya untuk mewujudkannya dengan melakukan supervise. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas yang selanjutnya disebutkan dengan supervisor. Pelaksanaan supervisi diharapkan supervisor dapat memberi bantuan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Oleh sebab itu, supervisor harus memahami tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, metode dan teknik supervisi agar memperoleh manfaat yang optimal berupa guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA Muhammadiyah I Blitar dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik (2) Langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus memiliki perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Subyek penelitian guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru SMA Muhammadiyah I Blitar sebagai obyek pemberian perlakuan supervisi akademik. Teknik analisa data menggunakan prosentase (%) pencapaian dengan konstanta 100. Pada siklus I kegiatan supervise ke-1 adalah 72,22%, kegiatan supervise ke - 2 adalah 75,06% dari kegiatan ke - 1 ke -2 mengalami kenaikan 2,84%. Pada siklus II kegiatan supervise ke -1 adalah 78,12%, kegiatan supervise ke - 2 adalah 81,94% dari kegiatan ke - 1 ke -2 mengalami kenaikan 3,82%. Kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 6,97%. Artinya supervisi mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan akhirnya akan berdampak pula terhadap prestasi peserta didik.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 08-01-2020

Disetujui pada : 27-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

---

## Kata Kunci:

*Pedagogik, Supervisi, Akademik, dan Peningkatan Mutu*

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptua1.v4i1.182](http://doi.org/10.28926/riset_konseptua1.v4i1.182)

---

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perubahan secara multidimensional yang mensyaratkan kemampuan kepala sekolah yang handal untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya agar kepala sekolah dapat fokus pada pengembangan 8 standar pendidikan. Disisi lain apabila kekurangan guru, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran.

Kepala sekolah mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi akademik. Implementasinya dengan membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi

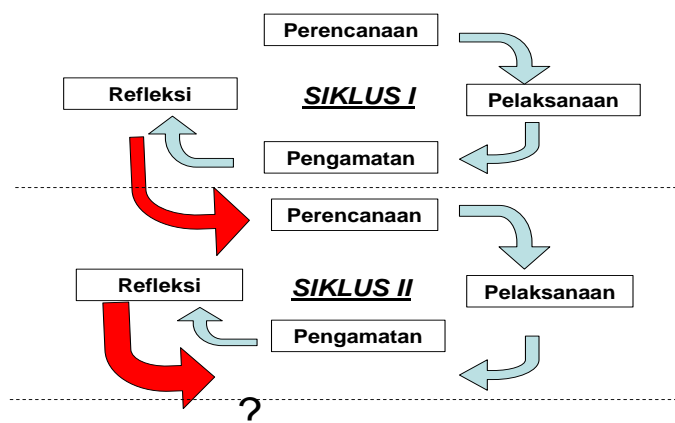
Akademik, Dirjen PMPTK, 2010). Sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Berdasarkan pengamatan di sekolah SMA Muhammadiyah I Blitar selama satu tahun, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) 68,3% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) 61,73% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) 68,3% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif; dan (4) 66,7% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat.

Solusi untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sergiovani dan Starrat (E. Mulyasa, 2004) Supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Ametembun, N.A (1981) merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMA Muhammadiyah I Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Blitar tahun pelajaran 2018/2019 Jalan Cokroaminoto nomor 3 kota Blitar. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Agustus – Oktober 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif. Pada kegiatan penelitian ini penulis terlibat langsung dan sebagai sasaran adalah guru SMA Muhammadiyah I Blitar tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMA Muhammadiyah I Blitar sejumlah 15 orang guru, terdiri atas 2 orang guru PNS, dan 13 orang guru Non PNS.

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (dalam Setyawan Pujiono. 2008) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar supervisi akademik sedangkan teknik pengumpulan data dari masing-masing instrumen melalui Observasi / Pengamatan yaitu peneliti mengisi instrumen lembar supervisi guru dengan memberi tanda cheklis (V). Angka 1 (kurang ),Angka 2 (cukup ),Angka 3 (baik ),Angka 4 (baik sekali). Sedangkan pengumpulan dokumen Peneliti dan wakakur memeriksa pengumpulan dokumen guru dengan mengisi instrument lembar yang telah disiapkan.

Analisis data supervisi akademik dilaksanakan sesudah data observasi dan wawancara terkumpul pada setiap akhir siklus. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987 ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

Selanjutnya kesimpulan hasil analisis data disesuaikan dengan kriteria keberhasilan hasil pengamatan di kelas. Dan untuk melihat interpertasi dengan menggunakan kriteria interpertasi skor (Arikunto, 2009: 245) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

86% -	96%	= Baik Sekali (A)
75% -	85%	= Baik (B)
64% -	74%	= Cukup (D)
53% -	63%	= Kurang (K)

## HASIL

### Hasil penelitian siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui (1) persiapan di dalam kelas 65.83% (2) apersepsi 68,75% (3) relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 70% (4) penguasaan materi 72,08% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 70,83% (6) metode 71,67% (7) media 69,58% (8) manajemen kelas 70,42% (9) pemberian motivasi kepada siswa 69,17% (10) Nada dan suara 70% (11) penggunaan bahasa 69,17% (12) gaya dan sikap perilaku 72,08% .Program supervise pada tahun pelajaran 2017/2018 telah dilaksanakan dengan rata-rata 69,96% belum mencapai target dari standar keberhasilan yaitu 75%.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas bersama observer diperoleh hasil (1) Tahap persiapan 70% (2) apersepsi 70,42% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 74,17% (4) penguasaan materi 73,33% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 72,92% (6) metode 73,75% (7) media 75% (8) manajemen kelas 72,92% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 72,08% (10) Nada dan suara 68,75% (11) Penggunaan Bahasa 70,42% (12) gaya dan sikap perilaku 72,92%. Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 2 minggu (satu) minggu, tetapi hasil yang diperoleh rata-rata 72,22% belum memenuhi target keberhasilan.

Hasil Tindakan Siklus 1 Kegiatan ke-2, tanggal 22 Agustus -5 September 2018. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan. Adapun hasilnya sebagai berikut: (1) Tahap persiapan 73,33% (2) apersepsi 75,42% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 74,58% (4) penguasaan materi 75,83% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 76,25% (6) metode 75,83% (7) media 76,25% (8) manajemen kelas 76,67% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 74,58% (10) Nada dan suara 75% (11) Penggunaan Bahasa 71,25% (12) gaya dan sikap perilaku 75,83%. Secara umum, pertemuan kedua dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 2 minggu (satu) minggu, tetapi hasil yang diperoleh rata-rata 75,06% sudah memenuhi target keberhasilan tetapi masih batas minimal.

#### Hasil penelitian siklus 2

Hasil pelaksanaan supervise yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) persiapan 76,67% (2) apersepsi 80,83% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 78,75% (4) penguasaan materi 80,83% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 81,25% (6) metode 80% (7) media 77,08% (8) manajemen kelas 77,92% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 75,42% (10) Nada dan suara 77,50% (11) Penggunaan Bahasa 73,75% (12) gaya dan sikap perilaku 77,50%. Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun masih ada deskriptor yang kurang yaitu no 11 tentang penggunaan bahasa dicapai dengan skor 73,75%, tetapi hasil yang diperoleh rata-rata 78,12% sudah memenuhi target keberhasilan.

Hasil observasi pelaksanaan supervise yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) persiapan 79,17% (2) apersepsi 83,33% (3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran 78,75% (4) penguasaan materi 83,75% (5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) 85% (6) metode 82,50% (7) media 82,08% (8) manajemen kelas 83,75% (9) Pemberian motivasi kepada siswa 81,67% (10) Nada dan suara 83,33% (11) Penggunaan Bahasa 80% (12) gaya dan sikap perilaku 80%. Secara umum, pertemuan kedua kegiatan supervise berjalan lancar, dengan hasil yang sangat memuaskan semua deskriptor tercapai dengan skor rata-rata 81,94 dengan predikat BAIK.

## PEMBAHASAN

### Hasil Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah menyusun dan merancang kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan. Indikator keberhasilan penerapan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru telah mencapai nilai supervisi dengan predikat Baik. Pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 71,67% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria *cukup* para pengajar perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indikator antara lain masuk kelas tepat waktu, mengabsen siswa, mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa dan memeriksa kelengkapan alat pembelajaran. pada indikator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Secara keseluruhan kegiatan siklus 1 semua deskriptor perlu pembinaan lagi yang artinya peneliti perlu melanjutkan ke siklus 2.

#### Hasil Tindakan Siklus 1

Pada siklus II diperoleh hasil skor terendah 73,75% pada tahap persiapan artinya bahwa tingkat pelaksanaan pada tahap ini dengan kriteria *cukup* para pengajar perlu lebih mempersiapkan diri pada saat masuk kelas yang didalamnya ada beberapa indikator antara lain masuk kelas tepat waktu, mengabsen siswa, mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa. memeriksa kelengkapan alat pembelajaran. pada indikator tahap tersebut perlu pembinaan lagi. Tetapi pada kegiatan siklus 2 kegiatan 2 sudah ada peningkatan 6,25% dengan hasil skor 80 %. Secara keseluruhan kegiatan siklus 2 semua deskriptor sudah memenuhi standar dengan rata-rata 81,94% dengan predikat BAIK.

Berdasarkan data di atas bahwa kegiatan supervise harus dilakukan secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar akan membawa dampak yang positif. dari data yang telah diperoleh masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi setelah dilaksanakan supervise secara terstruktur mengalami peningkatan yang artinya program supervise dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Muhammadiyah I Blitar.

### KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMA Muhammadiyah I Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019. didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan supervise pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I kegiatan supervise ke-1 adalah 72,22%, kegiatan supervise ke - 2 adalah 75,06% dari kegiatan ke - 1 ke -2 mengalami kenaikan 2,84%. Pada siklus II kegiatan supervise ke -1 adalah 78,12% ,kegiatan supervise ke - 2 adalah 81,94% dari kegiatan ke - 1 ke -2 mengalami kenaikan 3,82%. Kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 6,97% .Artinya supervisi mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan akhirnya akan berdampak pula terhadap prestasi peserta didik.
2. Kegiatan supervise yang telah dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan beberapa cara yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan antara lain (1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru, (2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik, (3) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran

yang ideal, (4) Menentukan instrument yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru, (5) Menjalinkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru, (6) Menjelaskan manfaat supervise kepada guru dan (6) Supervisi dilaksanakan dengan kontinu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun, NA (1981), *Supervisi Pendidikan; Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- PMPTK. (2010). *Dirjen, Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto, M. Ngalim. (1987). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Setyawan Pujiono. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.